

Judul	Mensinergikan Penyelenggara Asuransi & JKN
Nama Media	Majalah Forum Keadilan
Newstrend	Kinerja Perusahaan Asuransi
Halaman/URL	66 & 67
Tanggal Berita	2021-06-03
Sentimen	Positif

Mensinergikan Penyelenggara Asuransi & JKN

Rabu, 26 Mei 2021-PT Johnson & Johnson Indonesia bersama dengan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan International Pharmaceutical Manufacturers Group (IPMG), melakukan Dialog Kebijakan secara virtual tentang "Memajukan Kebijakan Koordinasi Manfaat (COB) di Indonesia". Dialog ini secara luas bertujuan untuk meninjau kemajuan dan mengidentifikasi bidang-bidang utama yang perlu ditingkatkan menyusul dampak pandemi Covid-19, dengan mempertemukan sejumlah mitra publik dan swasta untuk mendukung peningkatan Universal Health Coverage di Indonesia.

Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH., DrPH., Ketua Kegiatan Finansial Kesehatan Indonesia pada organisasi konsultasi Thinkwell Indonesia dalam dialog menyatakan seiring dengan berkembangnya sistem perawatan kesehatan Indonesia untuk memenuhi permintaan yang berubah, semakin penting bagi semua pemangku kepentingan untuk

memastikan sistem perawatan kesehatan tetap berkelanjutan. Sehingga diperlukan upaya untuk memaksimalkan kerja sama dengan para penyedia layanan kesehatan lainnya, termasuk penyedia asuransi swasta.

Dalam kesempatan yang sama, Presiden Direktur dari PT Johnson & Johnson Indonesia Sawan Malik mengatakan, "Di Johnson & Johnson kami telah bermitra dengan sejumlah pemangku kepentingan terkait untuk memastikan kami dapat mengembangkan dan memberikan solusi terintegrasi berbasis bukti untuk kesehatan masyarakat dan kami berkomitmen untuk terus melakukannya."

Judul	Mantap, Premi Jiwa Sudah Kembali Membaik
Nama Media	Majalah Info Bank
Newstrend	Pendapatan Premi Asuransi Jiwa
Halaman/URL	68 & 69
Tanggal Berita	2021-06-02
Sentimen	Positif

INSURANCE DIGEST

Mantap, Premi Jiwa Sudah Kembali Membaik

Kondisi kondisi menantang karena pandemi belum berakhir, industri asuransi jiwa sudah mampu mencatatkan pertumbuhan premi hingga *double digit* awal tahun ini. Terus, bagaimana klaimnya?

OLEH BAGUS KASANDJANI

PROSES restrukturisasi polis nasabah Asuransi Jiwasraya masih terus berjalan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari program penyelamatan perusahaan asuransi badan usaha milik negara (BUMN) teratas di Indonesia ini. Jalannya restrukturisasi pun dapat dikatakan cukup mulus. Data Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya menunjukkan, hingga 20 Mei 2021, mayoritas nasabah atau penegang polis telah bersedia untuk direstrukturisasi.

Jika di-breakdown lebih mendalam, polis polis Jiwasraya terdiri atas tiga jenis, yakni polis korporasi, polis ritel, dan polis *benefit*. Untuk polis korporasi sebanyak 2.123 polis, 92,7% atau 1.969 polis di antaranya telah

direstrukturisasi. Dari polis ritel yang berjumlah 175.066 polis, 143.526 penegang polis atau 82%-nya telah setuju untuk direstrukturisasi. Sementara, untuk polis *saving plan* atau yang dipasarkan melalui jalur distribusi *benefit* sejumlah 17.459 polis, 16,578 penegang polis atau 95%-nya juga setuju untuk melakukan program restrukturisasi.

Setelah mengikuti proses tersebut, jangkakan mendapat imbal hasil atau *return* tinggi seperti yang dijanjikan sebelumnya pada produk *saving plan*, dana nasabah yang direstrukturisasi pun tidak akan benar-benar kembali 100% karena terkena aturan *haircut* atau potongan manfaat yang besarananya beragam. Namun, restrukturisasi dinilai menjadi solusi yang cukup tepat sebagai jalan tengah untuk menyelesaikan permasalahan ini. Terlebih, saat ini tegara juga tengah disibukkan dengan penanganan pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang tentunya membutuhkan anggaran tak sedikit.

Seperi diketahui, meruginya Jiwasraya disebabkan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance (GCG)* yang tak berjalan dengan baik. Pada periode 2014-2018 manajemen perusahaan ini hanya menegajar imbal hasil tinggi yang

semu semata pada saham-saham gorengan, yang pada akhirnya nilai-nilainya konpak jelek. Selain itu, *business model* yang diterapkan Jiwasraya dengan menjual produk-produk bergaransi suku bunga yang relatif tinggi dan berjangka panjang, sangatlah berisiko.

Per Desember 2020 total liabilitas Jiwasraya tercatat Rp64,3 triliun dengan total aset Rp15,7 triliun. Sehingga, ekuitas perseroan pada periode tersebut negatif Rp48,6 triliun. Sementara, rasio solvabilitas atau *risk based capital (RBC)* nya negatif 1.000,7% atau terjun bebas dari batas minimal yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 120%. Sementara, klaim-klaim yang belum terbayar mencapai Rp20,0 triliun. Angka itu terdiri atas klaim JS Saving Plan sebesar Rp12,0 triliun, klaim produk tradisional korporasi Rp1,6 triliun, dan produk tradisional ritel Rp1,4 triliun.

Ketua Tim Solusi Jangka Menengah Restrukturisasi Jiwasraya, Angger P. Yuwono, mengungkapkan, karena industri asuransi sifatnya memberikan manfaat di belahan, maka manajemen risiko itu lebih menantang dan harus benar-benar diperhatikan. Menurutnya, Jiwasraya saat ini bisa menjadi pembelajaran bagi setiap perusahaan asuransi. Jika dalam perusahaan

KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA

	2019	2020	P-10Y (%)	Mar-20	Mar-21	P-10Y (%)
ASET	552,21	546,20	-1,41	496,21	510,63	10,76
INVESTASI	488,18	481,66	-1,34	421,50	487,17	15,63
PREMI BRUTO	185,33	171,93	-7,23	40,76	50,87	24,79
PREMI NETO	173,35	165,57	-4,49	38,06	48,47	27,33
BEBAN KLIAM & MANPAAT	145,65	149,29	2,29	34,95	39,13	5,91
LABA SEBELUM PAJAK	-6,59	4,32	165,6	-0,42	2,38	66,42

Keterangan: data 1 Mei 2021, P-10Y (%) = perubahan tahunan, sumber: OJK, data kembali tersedia dari InfoBank.id

mulai muncul insolvensi dengan skala kecil, maka harus segera ditangani agar tidak berpotensi menjadi insolvensi yang lebih besar. "Dari insolvensi yang lebih besar tersebut, memunculkan inovasi-inovasi perusahaan yang lebih berisiko. Karena, kalau aset kita berada di bawah liabilitas, maka kita menginginkan aset kita mendapatkan *return* sebanyak-banyaknya. Dan, investasi itu *the higher return, the bigger risk*. Jadi, inovasi-inovasi perusahaan untuk menutup lubang atau insolvensinya, apalagi dengan cara-cara menjual produk itu (*saving plan*) yang kemudian berisiko dan berakhir dengan keterpurukan," katanya kepada wartawan, bulan lalu.

Nantinya, polis-polis Jiwasraya yang telah direstrukturisasi itu akan dialihkan ke anak perusahaan dari *holding* asuransi dan penjaminan

Indonesia Financial Group (IFG), yakni IFG Life. IFG pun akan mendapat suntikan dana segar lewat Penyertaan Modal Negara (PMN) dari pemerintah sekitar Rp20 triliun untuk membantu permasalahan Jiwasraya melalui skema bisnis IFG Life. Setelah program restrukturisasi beres, nantinya Jiwasraya dikabarkan tidak lagi beroperasi sebagai perusahaan asuransi jiwa - belum ada informasi pasti mengenai bentuk perusahaan ini ke depannya akan seperti apa.

Terlepas dari permasalahan yang mendera Jiwasraya, industri asuransi jiwa masih dihadapkan pada situasi yang menantang. Apalagi kalau bukan dampak pandemi, yang sempat menggerus premi bruto industri ini. Hingga pengujung 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan premi industri asuransi jiwa negatif 7,23%.

Meski pada 2020 premi industri asuransi terkontraksi, jika merujuk pada data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), total klaim yang dibayarkan perusahaan-perusahaan anggota tumbuh tipis 0,89% secara tahunan menjadi Rp15,10 triliun. Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon, menyatakan, sedikit banyak hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan asuransi jiwa ikut membantu menahan beban keuangan masyarakat Indonesia di tengah pandemi.

Hingga kuartal pertama tahun ini, Budi mengungkapkan, pendapatan premi industri yang mayoritas masih

ditopang produk *unit link*, tumbuh dua digit jika dibandingkan dengan kuartal pertama 2020. Namun, ia belum bersedia memaparkan lebih detail mengenai angka pasti pertumbuhannya.

Sejalan dengan pernyataan Budi, berdasarkan data perasuransian OJK per kuartal pertama 2021, seluruh lini keuangan asuransi jiwa mampu mencatatkan pertumbuhan. Premi bruto nya tercatat tumbuh 24,79% dari Rp40,76 triliun pada Maret 2020 menjadi Rp50,87 triliun pada periode yang sama tahun ini. Klaimnya tidak naik signifikan atau hanya tumbuh 0,91% secara tahunan menjadi Rp39,13 triliun. Sementara, asetnya tumbuh 10,76% menjadi Rp549,63 triliun.

"Industri asuransi jiwa memandang 2021 dengan penuh optimisme. Beberapa hal yang terjadi pada satu atau dua anggota serta satu produk kami, dan lain sebagainya, menjadi pembelajaran bagi kita semua, termasuk bagi perusahaan asuransi jiwa lainnya untuk semakin baik lagi ke depannya," kata Budi kepada wartawan, bulan lalu.

Di tengah mulai puluhnya kinerja asuransi pada awal tahun ini, tentunya dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mengajanya agar terus berada di jalur positif. Karena, peran asuransi nasional memang merupakan perekonomian lantaran sifatnya yang mampu mengumpulkan dana masyarakat. Karena itu, pengawasan dari pemerintah maupun regulator sangat penting agar industri ini tetap berjalan dengan semestinya.

"Kami percaya, dengan kerja sama semua pihak, industri asuransi jiwa akan turut mengambil bagian lebih besar lagi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sehingga perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak," pungkas Budi. ■

"Industri asuransi jiwa memandang 2021 dengan penuh optimisme. Beberapa hal yang terjadi pada satu atau dua anggota serta satu produk kami, dan lain sebagainya, menjadi pembelajaran bagi kita semua, termasuk bagi perusahaan asuransi jiwa lainnya untuk semakin baik lagi ke depannya."



Budi Tampubolon,
Ketua Dewan Pengurus AAJI.

"Belajar dari Jiwasraya munculnya insolvensi yang kecil harus segera ditangani. Karena, Jiwasraya ini insolvensinya sudah terjadi jauh di masa yang lalu. Jika insolvensi kecil pada masa lampau tidak segera ditangani, akan berpotensi menyebabkan insolvensi yang lebih besar. Perusahaan asuransi jiwa harus mampu menerapkan manajemen risiko dengan baik."



Angger P. Yuwono,
Ketua Tim Solusi Jangka Menengah Restrukturisasi Jiwasraya.

Judul	Pendapatan Premi Bruto Allianz Life Indonesia Tumbuh di Tengah Pandemi
Nama Media	Kompas.id
Newstrend	Kinerja Perusahaan Asuransi
Halaman/URL	https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/06/02/pendapatan-premi-bruto-allianz-life-indonesia-tumbuh-di-tengah-pandmei/
Tanggal Berita	2021-06-02
Sentimen	Positif

Pendapatan Premi Bruto Allianz Life Indonesia Tumbuh di Tengah Pandemi

Warta.com - Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak pertengahan Maret 2020, telah menimbulkan berbagai dampak bagi perekonomian nasional. Salah satunya adalah sektor asuransi jiwa yang mengalami penurunan pendapatan premi bruto.



Salah satu perusahaan asuransi jiwa yang mencatat pertumbuhan pendapatan premi bruto di tengah pandemi adalah Allianz Life Indonesia. Menurut laporan keuangan triwulanan terbaru, pendapatan premi bruto Allianz Life Indonesia tumbuh 10,5 persen secara tahunan pada periode Januari-Maret 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan ketahanan bisnis Allianz Life Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi akibat pandemi. Pertumbuhan ini didukung oleh strategi pemasaran digital yang agresif serta layanan pelanggan yang responsif. Selain itu, Allianz Life Indonesia juga menawarkan produk asuransi jiwa yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.



Keberhasilan Allianz Life Indonesia dalam mempertahankan pertumbuhan ini menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa di Indonesia masih memiliki potensi yang besar. Dengan dukungan regulasi yang kondusif dan inovasi produk, industri asuransi jiwa diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Indonesia.



Jiwasya, salah satu produk asuransi jiwa Allianz Life Indonesia, menawarkan perlindungan yang komprehensif bagi nasabah. Dengan premi yang terjangkau, Jiwasya memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga dan aset nasabah. Hal ini menjadikan Jiwasya sebagai pilihan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang ingin melindungi masa depan mereka.

Keberhasilan Allianz Life Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi akibat pandemi menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa di Indonesia masih memiliki potensi yang besar. Dengan dukungan regulasi yang kondusif dan inovasi produk, industri asuransi jiwa diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Indonesia.

Judul	Kuartal Satu, Premi Astra Life Tumbuh 82%
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Perusahaan Asuransi
Halaman/URL	https://www.neraca.co.id/article/146908/kuartal-satu-premi-astra-life-tumbuh-82
Tanggal Berita	2021-06-02
Sentimen	Positif

Kuartal Satu, Premi Astra Life Tumbuh 82%

Oleh: **Ahmad Nabhani** @abu, 02/06/2021



BERITA TERKAIT

- Opsi Dilikuidas Garuda
- Laba Sunson Tr
- Patok Harga IP Raup Dana Rp:
- Laba Nusantara: 51,74%
- CSAP Bukukan

NERACA

Jakarta - Di kuartal pertama 2021, PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) membukukan gross written premium (GWP) sebesar Rp 1,57 triliun atau tumbuh 82% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp. 864 miliar. Sementara total aset Astra Life mencapai Rp. 6,7 triliun dan jumlah tertanggung sebanyak lebih dari 3,1 juta tertanggung.

Perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin mengungkapkan, pencapaian ini sejalan dengan hasil data statistik OJK pada bulan Maret 2021 yang menyebutkan bahwa pada tiga bulan pertama tahun 2021, industri asuransi jiwa berhasil mencatatkan pertumbuhan signifikan setelah di akhir tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan premi sebesar 5%.

Kata Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life, perseroan berhasil mencapai ketinggian baru di kuartal pertama tahun 2021 dengan pencapaian angka positif baik secara pendapatan premi, aset, dan jumlah tertanggung yang signifikan dibandingkan kuartal I tahun 2020. "Hal ini sejalan dengan inovasi yang konsisten dilakukan Astra Life selama ini melalui digitalisasi baik dari sisi distribusi, pengembangan produk, serta layanan demi memberikan pengalaman berasuransi yang mudah bagi nasabah. Kami juga berharap ini menjadi salah satu indikasi bahwa kondisi perekonomian saat ini semakin membaik," ungkapnya.

Disampaikannya, meski di usia ke-7, perseroan terus menguatkan posisinya sebagai perusahaan asuransi jiwa pilihan keluarga Indonesia. "Kami bersyukur atas semua pencapaian yang Astra Life raih selama 7 tahun beroperasi, terima kasih atas kepercayaan yang diberikan seluruh nasabah kepada Astra Life, serta dukungan dari mitra bisnis kami," ujar Windawati.

Hingga bulan Maret 2021, Astra Life telah membayarkan klaim sebesar total Rp 147 Miliar (di luar klaim penebusan unit) sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen Astra Life untuk selalu hadir memberikan perlindungan bagi nasabah. Hal ini juga menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan rasio kecukupan modal/*Risk Based Capital* per kuartal I tahun 2021 di angka 375%, jauh di atas batas yang ditentukan oleh OJK yaitu 120%.

Astra Life sejak awal berdiri fokus menghadirkan layanan proteksi yang mudah dan cepat melalui digitalisasi untuk berbagai kalangan masyarakat dimana saat ini proteksi menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat agar dapat menjalani hidup dengan tenang, mencintai hidup, dan fokus meraih cita-citanya. Layanan Digital Astra Life untuk kemudahan Anda. Don't Worry #IGotYourBack.

0 Comments

Add a comment

Judul	Industri Asuransi Kantongi Premi Rp 22,4 Triliun
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-06-02
Sentimen	Positif



KONTAN

MASIH TERJAGA - Karyawan melintas di depan logo-logo perusahaan asuransi umum di kantor Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Jakarta. Walau hadapi pandemi, kinerja industri asuransi masih terjaga sepanjang tahun ini.

Industri Asuransi Kantongi Premi Rp 22,4 Triliun

JAKARTA, TRIBUN - Walau hadapi pandemi, kinerja industri asuransi masih terjaga sepanjang tahun ini. Sektor asuransi masih mencatatkan penambahan premi baru dari para pemegang polis.

Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan, bahwa industri asuransi mengantongi total premi Rp 22,4 triliun hingga April 2021.

"Nilai itu dari asuransi jiwa Rp 14,2 triliun, asuransi umum dan reasuransi Rp 8,2 triliun," kata Wimboh, beberapa waktu lalu.

Dengan realisasi itu, industri asuransi mampu menjaga kesehatan keuangan. Hal ini terlihat dari rasio modal asuransi atau risk based capital (RBC) untuk asuransi jiwa dan asuransi umum masing - masing sebesar 639% dan 344% atau di atas ketentuan OJK yakni 12%.

Namun demikian, beberapa risiko perlu diwaspadai pelaku usaha seperti kenaikan laju infeksi Covid-19, ketersediaan vaksin di negara berkembang serta tren kenaikan inflasi global yang bersumber dari kelangkaan bahan baku

dan logistik.

Oleh karena itu, OJK senantiasa melakukan sinergi dengan pemerintah dalam memperluas akses pembiayaan kepada UMKM melalui peningkatan ekosistem digital.

Ke depan, regulator secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap keberhasilan proses restrukturisasi yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan termasuk memperhitungkan kecukupan sebagai langkah mitigasi dalam menjaga kestabilan sistem keuangan.

(ferrika sari)